
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Perkotaan Dengan Budidaya Tabulampot di Perumahan Citra Batam, Batam

Diana Titik Windayati¹, Nona Jane Onoyi², One Yantri³, Ely Kurniawati⁴

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Batam¹,

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Batam^{2,3,4}

Email: dianatitik.w@univbatam.ac.id

ABSTRAK

Tabulampot atau tanaman buah dalam pot dapat menjadi salah satu solusi bagi masyarakat yang mempunyai hobi berkebun namun memiliki lahan pekarangan yang sempit. Kondisi ini dialami oleh masyarakat di perkotaan. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan perkotaan dengan budidaya tabulampot sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perumahan Citra Batam, Batam mempunyai tujuan : (1) Menambah minat dan pemahaman warga sasaran mengenai budidaya tabulampot pada pekarangan atau teras rumah, (2) Meningkatkan *skill* warga sasaran dalam mempraktekan sistem tabulampot pada pekarangan rumah masing-masing dan (3) Mendorong warga sasaran untuk menjadikan budidaya tabulampot sebagai peluang bisnis lokal yang dapat membantu perekonomian keluarga. Kegiatan terdiri dari pemaparan teori dan praktek atau demo atau tabulampot. Hasil kegiatan menunjukkan peserta memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Tabulampot

ABSTRACT

Tabulampot or fruit plants in pots can be a solution for people who have a hobby of farming but have limited yard space. This condition is experienced by people in urban areas. Community empowerment through the use of urban yard land by cultivating tabulampot as a community service activity at Citra Batam Resident, Batam has the aims of: (1) Increasing the interest and understanding of target residents regarding cultivating tabulampot in their yards or terraces, (2) Increasing the skills of target residents in practicing the tabulampot system in their yards. respectively and (3) Encourage target residents to use tabulampot cultivation as a local business opportunity that can help the family economy. Activities consist of theoretical and practical presentations or demos or tabulampot. The results of the activity show that participants understand the material presented.

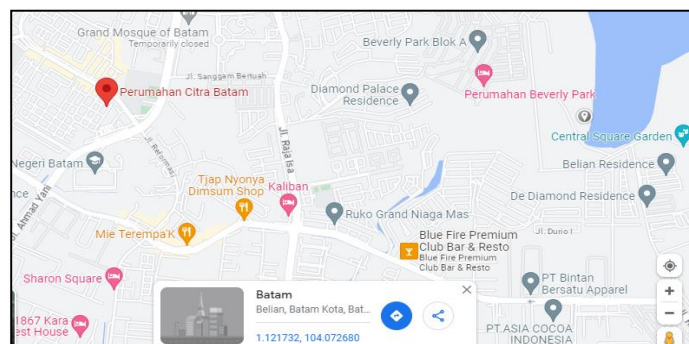
Keywords : Community empowerment, fruits plants in pots

PENDAHULUAN

Dahulu budidaya tanaman berupa tanaman hias, buah dan sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang luas sangatlah mungkin dilakukan. Namun saat ini bagi masyarakat perkotaan sudah berbeda, semakin tahun, luas lahan dan pekarangan yang dimiliki masyarakat semakin sempit dan terbatas, bahkan ada masyarakat yang rumahnya tanpa pekarangan. Kondisi ini disebabkan karena sebagian lahan sudah beralih fungsi menjadi lahan pemukiman penduduk, lahan pabrik dan lahan perkantoran. Fenomena ini menjadikan masyarakat yang memiliki hobi berkebun menjadi terkendala.

Tanaman buah dalam pot atau disingkat tabulampot merupakan salah satu jenis budidaya tanaman yang banyak digemari masyarakat, karena tidak memerlukan biaya yang mahal dan lahan yang luas (Wiguna & Widyatami, 2016). Untuk itu, tabulampot dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang hobi berkebun namun tidak memiliki lahan yang luas yaitu dilakukan pada pekarangan atau teras rumah. Menilik pada singkatannya “ tabulampot“ menanam pada pot, sebenarnya tidak menjadikan keharusan untuk menanam pada media tanam berupa pot karena dapat diganti dengan *polybag* bahkan bisa memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti ember, baskom, kaleng, drum, karung bekas, botol bekas dan lain-lain.

Sejalan dengan bertambahnya penduduk kota Batam, maka kebutuhan akan tempat tinggal menjadi cukup besar, sehingga banyak dibangun kawasan perumahan baru. Salah satu perumahan yang ada di kota Batam adalah Perumahan Citra Batam yang berada di kelurahan Teluk Tering, Kecamatan Batam Kota. Perumahan ini mempunyai 2 blok yaitu blok C dan D dengan kurang lebih 400 kepala keluarga dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, agama dan budaya yang berbeda-beda. Rumah-rumah di perumahan Citra Batam mempunyai lahan pekarangan yang tidak luas, sementara banyak warga yang ingin memanfaatkan pekarangannya dengan menanam berbagai tanaman. Menurut Sajogyo (1994) dalam (Purwantini, 2016) pekarangan dapat menjadi lumbung hidup, apotik hidup di mana kebutuhan pangan keluarga dapat diperoleh dari pekarangan. Dengan jumlah warga yang relatif banyak dan latar belakang pendidikan yang bisa dikatakan “*well educated*“, warga perumahan Citra Batam dapat diberdayakan untuk memanfaatkan lahan pekarangan perkotaan dengan budidaya tabulampot. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu perumahan Citra Batam yang tergabung dalam Majelis Taklim. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat memotivasi warga untuk dapat menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik lewat cara penyadaran dan pemampuan diri mereka (Rahmiyati, 2015).



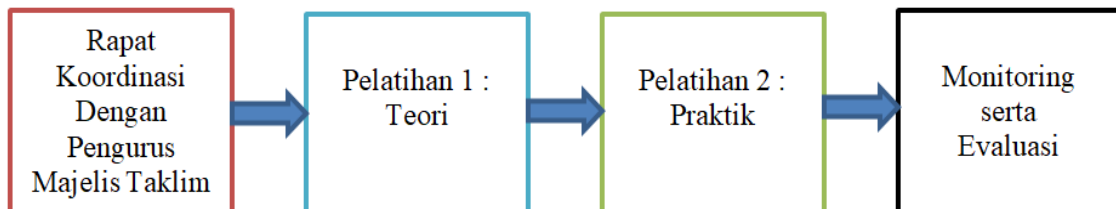
Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan :

1. Menambah minat dan pemahaman warga sasaran mengenai budidaya tabulampot pada pekarangan atau teras rumah.
2. Meningkatkan *skill* warga sasaran dalam mempraktekan sistem tabulampot pada pekarangan rumah masing-masing.
3. Mendorong warga sasaran untuk mejadikan budidaya tabulampot sebagai peluang bisnis lokal yang akan membantu perekonomian keluarga.

METODE

Dalam kegiatan ini, metode kerja yang dilakukan dalam membimbing warga sasaran adalah sebagai berikut :



Kegiatan dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu :

1. Melakukan rapat koordinasi dengan Pengurus Majelis Taklim Perumahan Citra Batam.
2. Melakukan pelatihan awal berupa teori budidaya tabulampot, bahan yang digunakan serta apa saja yang harus dilakukan oleh peserta.
3. Melakukan pelatihan berupa praktik penanaman tabulampot.
4. Melakukan monitoring serta evaluasi .

Budidaya tabulampot sedikit berbeda dengan budidaya tanaman buah pada lahan pekarangan, terdapat beberapa faktor dasar yang menentukan keberhasilan tabulampot yaitu bibit, perawatan, dan perlakuan khusus berupa perangsangan dan pemupukan (Endah, 2015 : 92). Tidak semua tanaman buah atau sayur bisa diterapkan dengan tabulampot karena harus menyesuaikan dengan ukuran pot yang ada. Pot dan media tanam harus mampu menopang tanaman, menyediakan unsur hara yang dibutuhkan dan aerasi yang baik. Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah, kompos dan sekam (1:1:1). Pot ditata dan disusun yang rapi sehingga menghasilkan efek lingkungan yang lebih hijau dan menarik. Sehingga sisi estetika dari tabulampot tetap ada, selain sisi produksi karena buah atau sayur yang dipanen (dipetik) dapat dikonsumsi sebagai pangan yang sehat.

Proses pembuatan tabulampot adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bibit tanaman, bibit tanaman sesuai dengan kebutuhan keluarga, bisa berupa buah-buahan, sayur-mayur atau tanaman hias.
2. Menyiapkan media tanam, biasanya terdiri dari campuran tanah, arang sekam dan pupuk organik/kompos dengan perbandingan 1:1:1.
3. Penanaman
 - a) Siapkan bahan-bahan media tanam, campurkan hingga merata.
 - b) Siapkan pot dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran tanaman.
 - c) Letakkan pecahan genteng pada dasar pot, satu lapis ijuk atau sabut kelapa. Kemudian isi dengan media tanam yang sudah disiapkan hingga setengah tinggi pot. Untuk mengurangi penguapan, pangkas sebagian daun atau batang bibit tanaman. Kemudian letakkan bibit tanaman tepat di tengah-tengah pot. Timbun dengan media tanam hingga pangkal batang. Padatkan media tanam di sekitar pangkal batang, pastikan tanaman sudah kuat tertopang. Siram dengan air untuk mempertahankan kelembaban.
 - d) Simpan tabulampot di tempat yang agak teduh untuk beradaptasi. Siram setiap pagi atau sore hari. Setelah satu minggu, letakkan tabulampot di tempat terbuka.
4. Perawatan tabulampot
 - a) Penyiraman, penyiraman dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore, setelah satu minggu dapat dilakukan satu kali sehari.
 - b) Pemangkasan, pemangkasan dilakukan untuk tanaman perdu atau tanaman buah-buahan untuk membentuk tajuk dan merangsang pertumbuhan tunas baru.
 - c) Pemupukan, pemupukan dilakukan sebulan satu kali atau sesuai dengan kebutuhan
 - d) Pengendalian hama dan penyakit.
 - e) Pergantian media dan pot. Penggantian media dilakukan jika tanaman sudah tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan media yang lebih besar. Untuk tanaman buah-buahan sebaiknya dilakukan penggantian tanah setiap tahun sekali untuk menjaga ketersediaan nutrisi, selain dengan pemupukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan diadakan pada hari Sabtu 3 Juni 2023 dan dihadiri oleh 20 orang ibu-ibu Majelis Taklim. Pada kegiatan ini, materi yang disampaikan secara garis besar sudah dipahami karena sebagian besar ibu-ibu sudah memahami bercocok tanam dengan teknik yang sederhana. Di samping itu dilakukan juga demo sistem tabulampot, cara semai dan cara pindah tanam ke pot.

Faktor yang mendukung kegiatan ini adalah tingginya antusiasme dan minat antusiasme ibu-ibu Majelis Taklim untuk memanfaatkan lahan pekarangan melalui budidaya tabulampot dan tingginya kesadaran mereka akan pentingnya konsumsi buah dan sayuran yang lebih sehat dan bebas pestisida.

Hasil yang dicapai adalah peserta memperoleh tambahan pengetahuan tentang budidaya tabulampot, memberikan motivasi dan semangat dalam membangun pangan yang sehat bagi keluarga serta memberi peluang bisnis baru untuk hasil panen dijual ke pasar sehingga menjadi potensi penghasilan tambahan keluarga.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah beberapa minggu, tanaman yang mereka tanam 95% berhasil, hal ini menunjukkan bahwa proses ini sangat mudah dilakukan ibu-ibu atau pun remaja putri yang ingin mengisi waktu luang yang produktif dengan memanfaatkan lahan di sekitar rumah. Harapan kami ke depannya semakin banyak keluarga yang melakukan penanaman dalam pot, agar lingkungan rumah menjadi asri dan dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan pangan keluarga.



Gambar 2. Demo Penanaman Tabulampot



Gambar 3. Tabulampot Yang Tersusun Rapi



Gambar 4. Peserta Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tabulampot di Perumahan Citra Batam berjalan dengan lancar. Terdapat perubahan sikap dan pola pikir warga sasaran yang mengikuti kegiatan, mereka menjadi terbuka wawasannya dan sadar akan adanya potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi komoditas yang memiliki nilai jual untuk menambah pendapatan keluarga, kesadaran hidup sehat dengan mengkonsumsi buah dan sayuran yang aman dan bebas pestisida dan kesadaran mengurangi polusi udara melalui penghijauan.

DAFTAR PUSTAKA

Endah, J 2015, Membuat tabulampot rajin berbuah, Agromedia

Purwantini, T. B. (2016). *Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan*.

Rahmiyati, N. (2015). Model pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna di Kota Mojokerto. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2(02).

Wiguna, A. A., & Widyatami, L. E. (2016). Penerapan sistem tabulampot pada jenis tanaman mangga dan jeruk di kelurahan karangrejo kecamatan sumbersari kabupaten jember. *Prosiding*.

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/80212/CARA-MUDAH-MEMBUAT-TABULAMPOT-Tanaman-Buah-Dalam-Pot/>

<https://www.biopsagrotekno.co.id/menanam-di-lahan-sempit/>